



Peran Guru BK dalam Mengembangkan Pemahaman Diri yang Positif pada Diri Siswa SMK N 1 Guguk

Sri Astuti Eka Putri

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Korespondensi penulis: sriastutiekaputri4962@gmail.com

Alfi Rahmi

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Nopita Sari

SMK Negeri 1 Guguk

Abstract. *The problem with this research is that there are some students who have not been able to understand themselves positively, where these students have not been able to recognize their potential and weaknesses and have not been able to accept their physical and psychological conditions well. The aim of this research is to describe the development of students' positive self understanding and the role of guidance and counseling teachers in developing students' positive self understanding. The research method used is descriptive qualitative, which is a research method that describes phenomena or events that have occurred either in the present or the past. Data collection techniques used are interviews, observations and documentation. The first informant on the study was teacher BK and supporting informant of the study was SMK student N 1 Guguk. The results of research continuously lead to students developing positive self understanding for themselves and the development of positive self understanding in students can develop well if the students is able to apply good self understanding to himself. The role of guidance and counseling teachers in developing positive self understanding in students is by providing guidance, guidance and counseling services on the topic of self understanding as well as providing motivation or support to students in achieving positive self understanding in themselves. So it can be concluded that the importance the guidance and counseling services provided by guidance and counseling teachers to students in developing positive self understanding, these services are prepared based on the assessments given to students.*

Keywords: *Role of Guidance and Counseling Teachers, Postive Self Understanding, Students*

Abstrak. Permasalahan dari penelitian ini adalah adanya sebagian dari siswa yang belum mampu untuk memahami diri secara positif, dimana siswa tersebut belum mampu untuk mengenali potensi serta kelemahan diri mereka dan belum mampu untuk menerima kondisi fisik dan psikis mereka dengan baik. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pengembangan dari pemahaman diri siswa yang positif serta peran guru BK dalam mengembangkan pemahaman diri siswa yang positif. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif merupakan salah satu metode penelitian yang menggambarkan fenomena-fenomena atau kejadian yang sudah terjadi baik itu di masa sekarang atau masa lampau. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan pertama pada penelitian adalah guru BK dan informan pendukung dari penelitian ini adalah siswa SMK N 1 Guguk. Hasil penelitian secara terus menerus mengarah pada siswa dalam mengembangkan pemahaman diri yang positif untuk dirinya masing-masing dan pengembangan pemahaman diri siswa yang positif dapat berkembang dengan baik apabila siswa tersebut mampu menerapkan pemahaman diri yang baik pada dirinya. Peranan guru BK dalam mengembangkan pemahaman diri yang positif pada siswa yaitu dengan memberikan layanan-layanan bimbingan dan konseling dengan topik pemahaman diri serta memberi motivasi atau dukungan kepada siswa dalam mencapai pemahaman diri yang positif pada diri mereka. Maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya adanya layanan BK yang diberikan oleh guru BK kepada siswa dalam mengembangkan pemahaman diri yang positif, layanan tersebut disusun berdasarkan hasil asesmen yang diberikan kepada siswa.

Kata Kunci: Peran Guru BK, Pemahaman Diri Positif, Siswa

LATAR BELAKANG

Manusia adalah makhluk sosial yang ingin tahu dengan apa yang terjadi pada dirinya serta ingin tahu dengan kemampuan dan kelemahan dari dirinya baik hal tersebut dinilai dari dirinya sendiri maupun dari pandangan orang lain terhadap dirinya. Individu yang tahu dengan dirinya dapat menjadikan dirinya sebagai seseorang yang telah mengenal dirinya dengan baik sehingga membuat arah tujuan dari diri menjadi lebih baik untuk dirinya. Begitu pula dengan siswa, dengan hal tersebut siswa juga ingin tahu tentang dirinya sebenarnya baik itu dari segi fisik, psikis, perilaku serta arah dari tujuan hidupnya.

Siswa merupakan individu yang sedang menuntut ilmu disuatu lembaga pendidikan dari tingkatan SD sampai SMA yang bisa menentukan dirinya dan memiliki karakteristik yang berbeda serta potensi yang bagus pada dirinya sendiri (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2009). Siswa yang telah mampu untuk mengenal dirinya sendiri baik itu dari kekurangan dan kelemahan yang ada pada dirinya dari berbagai aspek dalam dirinya dapat menjadikan dirinya sebagai pedoman dalam tujuan hidupnya, oleh sebab itu siswa dituntut untuk dapat memahami dirinya dengan baik.

Dunia pendidikan, menjadi salah satu tempat bagi siswa untuk belajar mengenai pemahaman diri yang positif pada diri siswanya, hal tersebut dikarenakan dengan adanya dunia pendidikan, disitulah siswa belajar untuk mengenali potensi, minat, sikap serta fisiknya. Kurangnya kesadaran terhadap pemahaman dirinya dalam mengenal dirinya baik itu dari segi kelemahan dan kekurangan yang dimiliki dalam berbagai aspek yang ada pada dirinya membuat tugas perkembangan dari siswa tersebut tidak tercapai dengan baik pada dirinya. Implementasi BK dalam pelaksanaan kurikulum ditingkat pendidikan menentukan peran serta fungsi guru BK dalam memberikan layanan bimbingan kepada siswa. Bimbingan dan konseling merupakan suatu proses bantuan yang diberikan oleh guru BK atau konselor kepada peserta didik/konseli yang memiliki masalah dalam bidang pribadi, akademik, sosial dan karir, dengan adanya layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dapat mengentaskan permasalahan peserta didik/konseli tersebut serta dengan hal tersebut dapat mencapai perkembangan secara optimal dan peserta didik/konseli yang mandiri (Daryanto & Farid, 2015).

Pemahaman diri adalah gambaran mengenai kognitif dari remaja mengenai dirinya sendiri. Pemahaman diri menjadi lebih introspektif atau baik pada diri remaja akan tetapi bersifat baik dan menyeluruh dalam diri remaja, akan tetapi lebih kepada konstruksi kognisi sosialnya (Santrock, 2007). Pada masa remaja terjadi adanya persinggungan antara beberapa pengalaman sosial, budaya dan norma yang berlaku dan akan mempengaruhi kognisi sosial remaja (Santrock, 2007). Sehingga pemahaman diri tersebut harus diperoleh dengan baik pada

diri siswa dengan baik, adanya pemahaman diri yang objektif atau baik pada diri siswa memungkinkan siswa untuk dapat melihat segala potensi atau kelebihan serta kekurangan pada dirinya yang membuat dirinya untuk terus percaya diri mengenai kemampuannya dan membuatnya untuk meningkat dirinya menjadi lebih baik lagi, dengan hal tersebut juga diperlukan sikap yang baik untuk menanggapi hal yang ada pada dirinya sendiri dengan baik.

Pemahaman diri positif pada diri siswa dapat tercipta dalam diri siswa karena adanya peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan pemahaman diri tersebut kepada para siswanya dengan baik. Guru pembimbing/ Guru BK adalah seorang guru pembimbing atau tenaga pengajar yang telah menempuhi pendidikan S1 bimbingan dan konseling dan bertugas untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada para siswanya dan bimbingan yang diberikan tidak bertentangan dengan tugasnya sebagai tenaga pengajar (Winkel, 1997). Pemahaman diri tidak pernah terlepas dari cara seseorang siswa dalam mengenali segala kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya dalam diri, sehingga dengan hal tersebut siswa dapat menyadari arah dari tujuan hidup yang akan mereka capai (Kartono Yudira, 2014).

Peran guru BK dapat membimbing serta memberikan pelayanan mengenai pemahaman diri yang positif pada siswa melalui berbagai layanan bimbingan dan konseling, oleh sebab itu peran guru BK tersebut terhadap pemahaman diri siswa sangatlah penting. Hal itu dikarenakan guru BK dapat memahami dan juga mengenal dari karakter siswanya serta berbagai kendala yang dialami oleh siswanya, terutama dalam hal pemahaman diri siswanya. Guru BK di sekolah memiliki peran yang sangat bagi siswa, sehingga dengan adanya peran guru BK yang terlaksana oleh guru BK di sekolah dapat menjadi siswanya menjadi mandiri dalam kehidupannya (Ayunda, 2004).

Siswa akan memahami dirinya apabila ada seseorang yang memberikan sebuah maksud atau pendapat tentang dirinya, hal tersebut juga dapat dilakukan oleh guru BK dikarenakan siswa akan lebih terbuka mengenai dirinya sendiri kepada guru BK. Hal tersebut dikarenakan guru BK merupakan seseorang guru yang dapat mengarahkan serta memandirikan siswa dengan baik. Pemahaman diri siswa yang positif terbangun dalam diri siswa dengan adanya dukungan atau peran dari guru BK dalam membantu untuk mengembangkan pemahaman diri tersebut dalam diri siswanya dengan baik.

Masalah yang ditemukan di lapangan yaitu banyak siswa yang belum mampu untuk mengenal kelemahan serta kelebihan yang ada pada dirinya sendiri, adanya sebagian siswa yang belum mampu untuk bersikap baik terhadap orang lain dikarenakan mereka belum

mampu untuk memahami dirinya sendiri dengan serta adanya siswa yang belum mampu untuk meningkatkan minat serta motivasinya dalam belajar dan terdapat sebagian siswa yang belum mampu untuk menerima kondisi dirinya sendiri. Berdasarkan masalah yang ditemukan di lapangan, penulis tertarik untuk mengangkat judul artikel yaitu “ Peran Guru BK Dalam Mengembangkan Pemahaman Diri Yang Positif Pada Diri Siswa SMK N 1 Guguk.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditetapkan atau ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa atau kejadian, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi (kesamaan), pemikiran orang secara individual atau kelompok (Sukmadinata, 2014). Penelitian kualitatif bertujuan untuk mempertahankan bentuk dan isi perilakumanusia, menganalisis kualitas-kualitasnya (Mulyana, 2003). Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan obyek sesuai dengan kenyataan yang ada atau yang telah terjadi. Oleh sebab itu penelitian ini tidak ada kaitannya dengan manipulasi variabel dan data penelitian.

Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan fenomena-fenomena atau kejadian yang adadan berlangsung pada saat ini atau pada saat yang lampau.(Sukmadinata, 2014). Pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang dapat dipercaya mengenai peran guru BK dalam mengembangkan pemahaman diri siswa. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah observasi,wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan telah menguraikan apa saja temuan penelitian yang di yang kredibel, yaitu peneliti mencari dan mengetahui tingkat kepercayaan terhadap data yang diteliti. Dan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan gambaran mengenai pemahaman diri siswa SMK N 1 Guguk. Pemahaman diri siswa SMK N 1 Guguk adalah tergolong sebagian siswanya belum mampu untuk memahami dirinya dengan baik dan dalam memahami dirinya mereka belum mampu untuk mengenal segala potensi yang ada pada dirinya dan juga belum mampu untuk memahami psikis dan fisiknya sendiri, hal tersebut dapat terlihat pada diri mereka yang tidak mau untuk menjaga dirinya dengan baik serta adanya sebagian siswa yang belum tahu pada hal yang

menguntungkan untuk dirinya dan merugikan dirinya, hal itu disebabkan karena kurang kesadaran mereka pada pemahaman diri mereka masing-masing.

Pengembangan pemahaman diri yang positif pada diri siswa dapat dilakukan dengan memberikan bimbingan kepada siswa, hal ini akan berdampak pada pemahaman diri siswa tersebut, sehingga siswa tersebut mampu untuk mengenal kelebihan dan kekurangan dirinya dengan adanya bimbingan yang diberikan dan siswa juga dapat menentukan hal yang menguntungkan untuk dirinya sendiri serta mampu untuk mengenal kebutuhan yang dibutuhkan oleh fisik dan psikisnya, sehingga dengan hal tersebut siswa dapat menjadi siswa yang mengenal dirinya sendiri dengan baik serta tahu dengan arah tujuan dari hidupnya. Sebagai guru BK diharapkan dapat membimbing siswa untuk menjadi seorang yang baik dan mengenal dirinya sendiri dengan baik, sehingga siswa tersebut menjadi lebih nyaman pada dirinya serta mengingatkan siswa akan pentingnya pemahaman dirinya.

Pengembangan pemahaman diri dapat juga dilakukan dengan meyakinkan siswa yang memiliki pemahaman diri yang positif pada diri akan selalu mendapatkan hal yang baik pada diri serta selalu mendapatkan pujian dari guru, orang tua, teman dan orang lain (Budi & Usman, 2006). Siswa yang tidak dapat memahami dirinya dengan baik akan mendapatkan permasalahan dalam hidupnya hal itu disebabkan oleh dirinya yang tidak mampu untuk mengenal dirinya dengan baik.

Pemahaman diri siswa adalah pengenalan secara mendalam atas potensi-potensi dirinya yang mencakup ranah minat, abilitas, kepribadian, nilai, dan sikap yang mana pengenalan siswa atas pribadinya sendiri yang mencakup dua sisi diantaranya pengenalan siswa atas keunggulannya dan siswa atas kekurangannya sendiri (Hartono, 2010) Oleh karena itu pemahaman diri yang dimiliki dalam diri siswa pada diri mereka terdiri dari pemahaman diri positif dan pemahaman diri negatif. Pemahaman diri yang negatif akan membuat siswa memiliki perkembangan diri yang rusak pada dirinya, hal itu disebabkan oleh kurang rasa untuk mengenal diri dengan baik dalam dirinya.

Pemahaman diri yang positif dapat membuat siswa menjadi lebih baik dalam segala aspek yang dimiliki, pemahaman diri yang positif ini dapat membentuk siswa yang memiliki karakter diri yang baik pada dirinya (Ayu & Riska, 2014). Tujuan dari pemahaman diri ini adalah membantu siswa untuk memahami dirinya serta mengenal dirinya baik itu dari segi fisik, psikis dan akademik yang mereka miliki dengan hal tersebut mereka mampu untuk mengeksplorasi segala bakat dan minat dan membuat mereka lebih terbuka dalam hal yang positif serta masa depannya (Yunirah, 2011). Ciri-ciri siswa yang memahami dirinya yaitu, percaya bahwa hidupnya bermakna, tujuan hidup mereka terarah, adanya perasaan signifikan

pada diri sendiri dan rasa bangga terhadap kehidupan mereka (Hartono,2010). Pemahaman diri yang positif yang ada pada diri siswa selalu memberikan dampak positif terhadap diri siswa tersebut.

Peranan guru BK dalam mengembangkan pemahaman diri yang positif kepada siswa SMK N 1 Guguk yaitu guru sebagai pendidik, dengan hal tersebut guru BK dapat memberikan layanan BK berupa, bimbingan klasikal, bimbingan kelompok dan strategi layanan BK yang sesuai dengan masalah pemahaman diri siswa dan bimbingan kepada siswa dalam hal untuk mengembangkan pemahaman diri siswa tersebut dalam hal yang positif serta dengan memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa dalam hal untuk menyadari siswa akan pentingnya pemahaman diri yang positif dalam diri, baik itu untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Peran Guru BK dalam hal untuk meningkat pemahaman diri siswa yang positif perlu adanya layanan yang akan diberikan kepada siswa tersebut, sehingga siswa dapat mengenal diri dengan jernih dan mengetahui apa yang terbaik untuk dirinya sendiri (Erita & Siska, 2014).

Menurut Ibu Nopita Sari, M.Pd.I sebagai guru bimbingan dan konseling di SMK N 1 Guguk mengatakan bahwa banyak siswa SMK N 1 Guguk yang belum sadar akan jati diri mereka siapa sehingga dengan hal itu banyak siswa yang belum tahu dengan hal yang menguntungkan untuk dirinya sendiri serta tidak tau dengan arah tujuan hidupnya. Menurut Ibu Nopita Sari, M Pd.I peranan guru BK dalam hal untuk mengembangkan pemahaman diri siswa yang positif, sudah dilakukan berbagai macam layanan bimbingan dan konseling serta motivasi kepada anak-anak tersebut seperti, bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, dan konseling individual, konseling kelompok yan telah diberikan kepada siswa tersebut. Pemahaman diri yang dimiliki oleh seorang remaja akan terus mengalami perkembangan dan semakin luas pergaulannya dalam mengenal lingkungannya dan dirinya, maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh baik itu dalam menetapkan karirnya. Kemampuan seseorang terutama dalam menilai, memahami dirinya sendiri secara nyata akan sangat membantu untuk menentukan langkah selanjutnya dalam mentukan baik itu untuk masa depannya (N. Yustioiana, dkk, 2014).

Menurut Ibu Nopita Sari, M.Pd.I peran guru BK dalam mengembangkan pemahaman diri yang positif pada diri siswa adalah yang mana guru BK dapat berupaya untuk menciptakan keakraban dengan siswa sehingga siswa dengan senang hati atau terbuka mengenai dirinya, dengan hal tersebut siswa dapat sadar akan dirinya yang sebenarnya. Disini juga diperlukan peran dari berbagai orang terdekat dari siswa tersebut, misalnya dari orang tua, teman dan guru dengan adanya dorongan dari mereka juga dapat membantu terciptanya pemahaman diri yang

positif pada diri siswa. Dengan juga terjadi peran guru BK dalam mengembangkan pemahaman diri siswa yang positif juga terjadi dengan melakukan kegiatan kolaborasi dengan orang tua, dan guru wali kelas. Pemahaman diri siswa merupakan pengenalan secara mendalam tentang potensi dirinya yang mencakup minat karier, abilitas, sifat-sifat kepribadian dan nilai-nilai karier (Hartono, dkk, 2019). Siswa juga dapat memilih karier atau masa depannya dengan cara memahami diri dengan baik.

Mencapai tujuan hidup yang telah direncanakan oleh siswa tersebut, maka dalam diri mereka akan datang perasaan menonjol terhadap dirinya serta adanya timbul rasa bangga, terharu dan bahagia pada kehidupan yang mereka jalani, artinya bahwa ketika seseorang individu memiliki gambaran atau rancangan mengenai dirinya maka dirinya akan mudah dalam menjalani kehidupan yang dilalui serta memiliki pemahaman diri yang baik pada diri mereka, dan dengan hal tersebut siswa dituntut untuk memiliki pemahaman diri yang positif pada diri mereka (Yuliana Sari, 2019).

Menurut Dandi Firdaus sebagai siswa SMK N 1 Guguk berpendapat bahwa pemahaman diri yang positif sangatlah penting untuk seseorang siswa, dengan hal tersebut mereka dapat dengan baik untuk tampil percaya diri dalam melakukan sesuatu serta dapat mengenal potensi dan kelemahan yang pada diri mereka, sehingga dengan hal tersebut mereka mampu mencegah atau mengantisipasi masalah yang timbul pada diri mereka. Menurut Dandi Firdaus pemahaman diri yang positif tersebut sudah diberikan pemahamannya dari guru BK dengan berbagi pelayanan kepada siswa akan tetapi kebanyakan dari siswa yang belum mampu untuk memahami dirinya dengan baik, hal itu terjadi karena adanya kurangnya kesadaran pada diri siswa tersebut akan penting pemahaman diri yang positif pada diri mereka. Pemahaman diri siswa SMK dipengaruhi oleh pelaksanaan layanan informasi dalam bidang pengenalan diri seperti potensi diri dan pemberian informasi dengan bimbingan karier maupun klasikal yang sesuai dengan kebutuhan dari pemahaman diri siswa tersebut (Komang Seniawati, dkk, 2014).

Menurut Indra sebagai siswa SMK N 1 Guguk berpendapat bahwa pemahaman diri itu membuat dirinya lebih mengenal dirinya sendiri dan membuatnya lebih tau untuk memilih sesuatu keputusan yang tepat dan baik untuk dirinya maupun orang lain serta mampu membuat dirinya menerima kondisi dirinya dengan baik dan hal, tersebut juga akan dirasakan oleh siswa yang mampu untuk memahami diri dengan positif. Menurut Indra pemahaman diri yang positif sudah diberikan kepada siswa oleh guru BK dalam bentuk layanan bimbingan dan konseling serta adanya berupa motivasi dan dukungan. Ketika seseorang mengetahui kondisi dan gambaran tentang dirinya maka dia akan dapat menjalani hidupnya dengan nyaman dan juga

memiliki rasa percaya diri yang kuat karena sudah memiliki pandangan diri yang jelas (Suryono, 2008).

Pemahaman diri yang positif tidak jauh dari peranan guru BK dalam mengembangkannya, peranan dari guru harus sesuai dengan tugas dan ketentuan yang ditetapkan, agar tidak terjadi kesalahpahaman dari peran guru BK tersebut dan tidak terjadi terciptanya pemahaman diri yang negatif. Pemahaman diri negatif dari seorang individu mengenai dirinya akan membuat diri menjadi lemah baik itu dari segi fisik maupun mental yang ada pada dirinya sehingga menimbulkan sebuah kepribadian yang buruk pada dirinya sendiri (Hakim, 2004). Begitu juga sebaliknya siswa yang memiliki pemahaman yang negatif pada diri mereka membutuhkan peran dari guru BK untuk dapat mengubah atau menyelesaikan masalah tersebut dengan pada diri siswa tersebut, dengan hal tersebut membuat tanggung jawab bagi guru BK untuk berperan aktif dalam menyelesaikan masalah siswa tersebut.

Pemahaman diri yang positif akan berkembang pada diri siswa, apabila siswa tersebut dapat memahami dirinya dengan baik serta mampu untuk bertanggung jawab dalam mengenal dirinya sendiri dan dalam mengarahkan segala potensi, fisik dan psikisnya dalam hal yang positif, oleh karena itu guru BK juga dituntut untuk selalu ada membimbing siswanya dalam mencapai pemahaman diri yang baik, dan disitulah siswa bisa mendapat perkembangan yang baik pada diri mereka serta kemandirian dari dirinya. Siswa yang mempunyai pemahaman diri yang positif dalam dirinya memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mencapai masa depan yang lebih cerah dari pada siswa yang memiliki pemahaman diri yang kurang terhadap dirinya, hal ini dikarenakan mereka telah mampu untuk memahami dirinya dan mampu untuk memahami segala kemampuan, minat, bakat, kepribadian atau sikap serta nilai-nilai yang telah tertentu dan juga kekuatan dan kelemahan yang mereka miliki sehingga dengan hal tersebut mereka mampu untuk menentukan arah atau tujuan dari kehidupan mereka (Ari Saputra, dkk, 2014).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemahaman diri adalah cara seseorang individu dalam mengenal diri dengan baik, sehingga mereka tahu dengan kelemahan dan kelebihan pada diri mereka. Pemahaman diri yang ada pada diri individu terdiri dari pemahaman diri positif dan pemahaman diri negatif. Pemahaman diri positif adalah pemahaman diri pada diri seorang individu yang dapat menimbulkan hal positif pada diri individu tersebut sedangkan pemahaman diri negatif adalah pemahaman diri yang dapat mengakibatkan seorang individu tersebut pada hal negatif sehingga membuat perkembangan yang ada pada diri menjadi kurang baik. Pengembangan pemahaman diri yang diinginkan yaitu pemahaman diri yang positif, karena dengan pemahaman diri yang

positif tersebut dapat membentuk karakter siswa yang baik serta dapat mengembangkan tugas perkembangan siswa tersebut dengan baik.

Pengembangan pemahaman diri siswa yang positif melalui pemberian bimbingan secara utuh dan efektif mengarahkan siswa untuk dapat mengenal dirinya dengan baik dan menyakinkan siswa untuk menentukan arah dari tujuan hidupnya. Peranan guru BK dalam mengembangkan pemahaman diri siswa yang positif dengan memberikan layanan-layanan bimbingan dan konseling kepada para siswa tersebut dengan materi yang sesuai dengan kebutuhannya dan memberikan motivasi serta membimbing siswa untuk dapat mengenal diri dengan baik

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh maka penelitian memberikan saran yaitu hendaknya guru BK, dan semua pihak sekolah dapat untuk senantiasa dalam mendorong siswa untuk memahami dirinya dengan baik sehingga mereka dapat melaksanakan perkembangannya dengan baik dan memperoleh apa yang mereka inginkan secara positif, siswa hendaknya juga dapat memahami diri atau mengenal segala kelemahan serta kelebihan yang dimiliki dengan baik sehingga mereka dapat menerima diri sendiri dengan baik serta dapat menentukan arah dari tujuan hidup mereka. pentingnya adanya layanan BK yang diberikan oleh guru BK kepada siswa dalam mengembangkan pemahaman diri yang positif, layanan tersebut disusun berdasarkan hasil asesmen yang diberikan kepada siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Ayu, D.P, & Riska. L. (2014). Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Pemahaman Diri Siswa SMA N 1 Koto Tangah. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*.5(2), 2-5
- Ayunda .S. (2004). *Peran Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta : Pustaka Aliyah.
- Budi. U. & Usman H. (2006). *Seni Memahami Diri Sendiri*. Bandung : Alfabeta.
- Daryanto, dan Farid. M. (2015). *Bimbingan Konseling : Panduan Guru BK dan Guru Umum*. (Cetakan ke-1). Yoyakarta : Gava Media.
- Erita S.K & Siska W. (2014). Upaya Guru BK Dalam Menciptakan Pemahaman Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Klasikal di SMA N 2 Banupati. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 2(2), 4-8
- Hakim S. (2004). *Pentingnya Memahami Diri Sendiri*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Hartono & Musdalifah .A. (2019). Layanan Klasikal Bimbingan Karier dengan Media PPT Berbasis *Object Superiority Effect* untuk Meningkatkan Pemahaman Diri dan Pemahaman Karier Siswa SMA. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*. 1(3), 3

- Hartono J. (2010). *Teori Porto Folio Dan Analisa Investasi*. Yogyakarta : BPFE. <http://syaefulamri.blogspot.com>, “pemahaman diri” diakses dari <http://konselorkece.blogspot.com>, pada tanggal 9 Agustus 2010 pukul 10.25.
- Jhon W. S. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga.
- Kartonyudira. M. (2014). Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk Pemahaman Diri Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(2), 4-6
- Mulyana, D. (2003). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nna Syaodih S. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Saputra. A. Endang. B. & Lestari. S. (2014). Pengaruh Layanan Informasi Pemahaman Diri Terhadap Kecerdasan Emosional Pada Siswa Kelas XI SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*.6(1), 2-3
- Seniawati. K, Suarni, N.K & Arum. D. 2014. Efektivitas Teori Karier Holland Melalui Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Jurnal Online Jurusan Bimbingan Konseling*.1 (2), 2
- Suryono. (2008). *Pemahaman Diri Siswa di Sekolah*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. (2009). *Manajemen Pendidikan*, Bandung : Alfabeta.
- Winkel. W.S. (1997). *Bimbingan dan Konseling Di Instusi Pendidikan*. Jakarta : Gramedia Widiasarana.
- Yuliana S. (2019). *Pemahaman Diri Siswa*. Bandung : Alfabeta.
- Yunirah. H. (2011). *Pentingnya Pemahaman Diri Sejak Dini*. Jakarta : Erlangga.
- Yustiana. N, Holilulloh, & Nurmalisa. Y. (2014). Pengaruh Pemahaman Diri Terhadap Kesesuaian Minat Memilih Jurusan. *Jurnal Kultur Demokrasi*. 4 (2), 1-12